

ABSTRACT

SIMATUPANG, NELIF MIKE. **Javanese Influence on English Voiced Consonants Produced by the Tour Guides in Keraton Yogyakarta.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2015.

Speaking English is one of the requirements to be tour guides because English is globally considered as a lingua-franca. In order to communicate with international tourists, they are expected to acquire English (L2) acquisition, especially speaking skill. Speaking skill close relates to the way they pronounce L2 words correctly. As a result, the purpose of this research is to examine how the tour guides in Keraton Yogyakarta articulate L2 words and the role of Javanese as their native language (L1) to L2 acquisition. For this aim, the data are English voiced consonants (EVCs): /b, d, z, g, v, ð, ʒ and dʒ /.

To conduct this thesis, there are three problems formulated including (1) what voiced consonants are often mispronounced by the tour guides in Keraton Yogyakarta? (2) How do the tour guides in Keraton Yogyakarta pronounce English voiced consonants? (3) What role does language interference play in these mispronunciations?

The methods used in conducting this research are field and library researches. They are used to observe the way the tour guides in Keraton mispronounce the observed EVCs and to relate the data result to the theory of language interference. The analyses used are phonetic, phonological, contrastive descriptive, and error analysis.

The result of this research is the tour guides in Keraton mispronounce 5 out of 8 the observed data: /z, v, ð, ʒ and dʒ /. They replace the target phonemes with the non-targeted phones by applying unexpected feature-changing rule. The unexpected feature-changing rule is caused by Javanese interference. English phonemes that are absent in Javanese cause the tour guides mispronounce them.

Keyword: mispronunciation, the tour guides, Javanese language, and Javanese interference.

ABSTRAK

SIMATUPANG, NELIF MIKE. **Javanese Influence on English Voiced Consonants Produced by the Tour Guides in Keraton Yogyakarta.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2015.

Mampu berbahasa Inggris merupakan salah satu persyaratan menjadi pemandu wisata karena bahasa Inggris telah diakui secara global sebagai bahasa pemersatu. Dalam berkomunikasi dengan turis internasional, mereka diharapkan menguasai kemampuan berbahasa Inggris, terutama keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yang dimaksud berhubungan erat dengan cara melafalkan bahasa Inggris dengan benar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah meneliti pemandu wisata di Keraton Yogyakarta dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris dan mengetahui peranan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu dalam kemahiran berbahasa Inggris mereka. Untuk tujuan tersebut, data yang dianalisis adalah kosonan bersuara dibahasa Inggris meliputi: /b, d, z, g, v, ð, ʒ dan dʒ /.

Dalam menulis skripsi ini, terdapat tiga rumusan masalah, yaitu: 1) Apa saja kosonan bersuara dalam Inggris yang disalah ucapkan oleh pemandu wisata di Keraton Yogyakarta? 2) Bagaimana pemandu wisata di Keraton Yogyakarta mengucapkan kosonan bersuara dibahasa Inggris? 3) Apa peranan interferensi bahasa pada pengucapan yang salah tersebut?

Metode yang digunakan dalam menjalankan penelitian ini adalah riset lapangan dan riset pustaka dalam mengamati pemandu wisata di Keraton yang salah melafalkan data yang diteliti dan menghubungkan hasil tersebut dengan interferensi bahasa. Analisis yang digunakan adalah analisis fonetik, analisis fonologi, analisis deskriptif perbandingan, dan analisis kesalahan.

Hasil penelitian ini adalah pemandu wisata salah mengucapkan 5 dari 8 data yang diteliti, yaitu: /z, v, ð, ʒ dan dʒ /. Mereka mengganti target fonem dengan fonem yang tidak diduga dengan menerapkan kaidah *unexpected feautre-changing*. Kaidah *unexpected feautre-changing* disebabkan oleh interferensi bahasa Jawa. Fonem dalam bahasa Inggris yang tidak ditemui dalam bahasa Jawa menyebabkan pemandu wisata salah mengucapkan bunyi-bunyi tersebut.

Kata kunci: salah pengucapan, pemandu wisata, bahasa Jawa, dan interferensi bahasa Jawa.